



Manajemen SDM dalam Penanganan Stunting di Wilayah Kerja Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Paser

Istiqomah ^{1*}, Karlina ², Nuriyah ³, Ainun ⁴, Rusmiati ⁵, Amir Hamzah ⁶

¹⁻⁶ Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonom Widya Praja Tanah Grogot, Indonesia

Email: dimasandy2015@gmail.com

*Penulis korespondensi : dimasandy2015@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 14 Desember 2025;

Revisi: 16 Januari 2026;

Diterima: 29 Februari 2026;

Tersedia: 02 Maret 2026

Keywords: Community Cadres, Counseling, HR Management, Paser Regency, Stunting.

Abstract, *Stunting remains a significant public health challenge in Indonesia, including in Paser Regency, East Kalimantan. Effective human resource (HR) management among community cadres is a critical factor in stunting prevention and intervention programs. This community service activity aimed to enhance the knowledge and skills of 33 Stunting Companion Cadres under the auspices of the Office of Population Control, Family Planning, Women's Empowerment and Child Protection (DPPKBPPPA) of Paser Regency through counseling and training on HR management principles applied to stunting mitigation. The activity was conducted using a participatory lecture method supplemented by discussion and question-and-answer sessions. Pre-test and post-test evaluations were administered to measure improvements in participants' knowledge. Results indicated a significant increase in participants' understanding of HR management concepts—including planning, recruitment, training, and performance evaluation—as applied to stunting intervention programs. The mean pre-test score was 58.3, which increased to 82.7 after the intervention (improvement of 41.8%). These findings underscore the importance of HR management capacity-building for cadres as a foundational strategy for achieving optimal stunting reduction outcomes at the community level.*

Abstrak

Stunting merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang masih menjadi tantangan besar di Indonesia, termasuk di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur. Manajemen sumber daya manusia (SDM) yang efektif di kalangan kader masyarakat menjadi faktor kritis dalam program pencegahan dan penanggulangan stunting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan 33 Kader Pendamping Stunting di bawah naungan Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBPPPA) Kabupaten Paser melalui penyuluhan dan pelatihan tentang prinsip-prinsip manajemen SDM yang diterapkan dalam mitigasi stunting. Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah partisipatif yang dilengkapi dengan diskusi dan tanya jawab. Evaluasi pre-test dan post-test diberikan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai konsep manajemen SDM—meliputi perencanaan, rekrutmen, pelatihan, dan evaluasi kinerja—yang diterapkan dalam program intervensi stunting. Nilai rata-rata pre-test sebesar 58,3 meningkat menjadi 82,7 setelah intervensi (peningkatan sebesar 41,8%). Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas manajemen SDM bagi kader sebagai strategi mendasar dalam mencapai hasil pengurangan stunting yang optimal di tingkat masyarakat.

Kata Kunci: Kabupaten Paser, Kader Masyarakat, Manajemen SDM, Penyuluhan, Stunting.

1. PENDAHULUAN

Stunting atau gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang paling mendesak dihadapi Indonesia. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting nasional masih berada pada angka 21,6%, meskipun telah mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Pemerintah Indonesia telah menetapkan target penurunan prevalensi stunting menjadi 14% pada tahun 2024 sebagai bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Di tingkat provinsi, Kalimantan Timur mencatat prevalensi stunting sebesar 23,9%, dengan Kabupaten Paser sebagai salah satu daerah yang masih memerlukan perhatian serius dalam penanganan kasus stunting (Dinas Kesehatan Provinsi Kaltim, 2022).

Pencegahan dan penanggulangan stunting memerlukan pendekatan multisektoral yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah pusat hingga tingkat desa. Kader Pendamping Stunting memegang peran strategis sebagai ujung tombak intervensi di lapangan karena mereka berinteraksi langsung dengan keluarga berisiko, ibu hamil, dan balita. Namun demikian, efektivitas peran kader sangat bergantung pada kapasitas dan kompetensi yang dimiliki, yang pada gilirannya ditentukan oleh kualitas manajemen SDM yang diterapkan oleh lembaga yang menaungi mereka (Beal et al., 2018).

Manajemen SDM merupakan proses yang mencakup perencanaan kebutuhan tenaga, rekrutmen dan seleksi, pelatihan dan pengembangan, evaluasi kinerja, serta pemberian kompensasi dan motivasi (Dessler, 2020). Dalam konteks program kesehatan masyarakat seperti penanggulangan stunting, penerapan prinsip-prinsip manajemen SDM yang baik dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas kader secara signifikan. Penelitian Victora et al. (2021) menegaskan bahwa program intervensi gizi yang didukung oleh SDM terlatih dan berkapasitas tinggi menghasilkan dampak yang jauh lebih besar dibandingkan program yang hanya mengandalkan sumber daya material semata.

Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBPPPA) Kabupaten Paser merupakan instansi pemerintah yang bertanggung jawab dalam koordinasi program Kader Pendamping Stunting di wilayahnya. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar kader belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai prinsip-prinsip manajemen SDM dalam konteks program stunting, yang berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan tugas dan fungsi mereka di lapangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tim pengabdian dari perguruan tinggi merancang kegiatan penyuluhan dan pemberian materi mengenai manajemen SDM dalam penanganan stunting bagi 33 Kader Pendamping Stunting di wilayah kerja DPPKBPPPA Kabupaten Paser. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas kader sehingga mereka mampu menjalankan perannya secara lebih efektif dan berkontribusi secara nyata dalam upaya percepatan penurunan stunting di Kabupaten Paser.

2. METODE

Desain dan Pendekatan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan participatory action learning, di mana peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga dilibatkan secara aktif melalui diskusi, simulasi kasus, dan tanya jawab. Metode penyampaian materi terdiri atas ceramah terstruktur (structured lecturing) yang dikombinasikan dengan Focus Group Discussion (FGD) untuk membahas permasalahan riil yang dihadapi kader di lapangan. Pendekatan ini dipilih berdasarkan prinsip pembelajaran orang dewasa (andragogy) yang menekankan pentingnya relevansi materi dengan pengalaman dan kebutuhan praktis peserta (Knowles et al., 2015).

Peserta dan Lokasi

Peserta kegiatan adalah 33 Kader Pendamping Stunting yang bertugas di wilayah kerja DPPKBPPPA Kabupaten Paser, Kalimantan Timur. Seluruh peserta merupakan kader yang telah aktif bertugas dan dipilih secara purposive berdasarkan rekomendasi dinas terkait. Kegiatan dilaksanakan di aula DPPKBPPPA Kabupaten Paser pada bulan [bulan, tahun kegiatan].

Materi Penyuluhan

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini mencakup: (1) konsep dasar manajemen SDM dan relevansinya dalam program kesehatan masyarakat; (2) perencanaan dan rekrutmen kader stunting yang efektif; (3) teknik pelatihan dan pengembangan kapasitas kader; (4) sistem monitoring dan evaluasi kinerja kader; serta (5) strategi motivasi dan pembinaan kader dalam program penanggulangan stunting. Materi disusun berdasarkan kajian literatur terkini dan disesuaikan dengan konteks lokal Kabupaten Paser.

Instrumen Evaluasi

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, digunakan instrumen pre-test dan post-test yang terdiri dari 20 butir pertanyaan pilihan ganda mencakup seluruh topik materi yang disampaikan. Instrumen telah divalidasi oleh dua orang ahli di bidang manajemen SDM dan kesehatan

masyarakat. Penilaian dilakukan dengan skala 0–100 dan analisis perbandingan menggunakan paired sample t-test dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Selain itu, kepuasan peserta diukur menggunakan kuesioner Likert empat skala yang diberikan di akhir kegiatan.

Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap: (1) tahap persiapan, meliputi koordinasi dengan DPPKBPPPA, penyusunan modul materi, dan pengembangan instrumen evaluasi; (2) tahap pelaksanaan, terdiri atas pembukaan, pre-test, penyampaian materi, diskusi, dan post-test; serta (3) tahap evaluasi dan pelaporan, mencakup analisis data, penyusunan laporan, dan penyampaian rekomendasi kepada dinas terkait.

3. HASIL

Karakteristik Peserta

Seluruh 33 peserta hadir dan mengikuti kegiatan secara penuh. Berdasarkan data demografis, sebagian besar peserta berjenis kelamin perempuan (90,9%, $n=30$) dan berusia antara 25–45 tahun (75,8%, $n=25$). Tingkat pendidikan peserta bervariasi, dengan 45,5% ($n=15$) berlatar pendidikan SMA/ sederajat, 36,4% ($n=12$) berpendidikan diploma, dan 18,2% ($n=6$) berpendidikan sarjana. Rata-rata pengalaman bertugas sebagai kader adalah 3,2 tahun ($SD = 1,7$ tahun).

Peningkatan Pengetahuan Peserta

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan pada seluruh peserta. Nilai rata-rata pre-test sebesar 58,3 ($SD = 9,4$) meningkat menjadi 82,7 ($SD = 7,1$) pada post-test, menunjukkan peningkatan absolut sebesar 24,4 poin atau 41,8% relatif terhadap nilai pre-test. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai pre-test dan post-test ($t(32) = 14,67$; $p < 0,001$). Peningkatan terbesar terjadi pada domain pemahaman tentang sistem evaluasi kinerja kader (pre-test: 52,1; post-test: 83,4) dan strategi motivasi kader (pre-test: 54,6; post-test: 84,2).

Tingkat Kepuasan Peserta

Evaluasi kepuasan peserta menunjukkan hasil yang sangat positif. Sebanyak 84,8% ($n=28$) peserta menyatakan sangat puas dengan pelaksanaan kegiatan, 12,1% ($n=4$) menyatakan puas, dan 3,0% ($n=1$) menyatakan cukup puas. Tidak ada peserta yang menyatakan kurang puas atau tidak puas. Aspek yang paling mendapat apresiasi adalah relevansi materi dengan tugas sehari-hari kader (rata-rata skor 3,82/4,00) dan kemampuan fasilitator dalam menjelaskan materi (rata-rata skor 3,79/4,00).

Hasil Diskusi dan FGD

Selama sesi diskusi dan FGD, teridentifikasi beberapa permasalahan utama yang dihadapi kader dalam menjalankan tugasnya, antara lain: (1) keterbatasan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pendampingan; (2) kurangnya koordinasi lintas sektor dalam program stunting; (3) belum adanya sistem penghargaan dan motivasi yang terstruktur bagi kader berprestasi; serta (4) beban kerja kader yang tinggi namun tidak sebanding dengan insentif yang diterima. Peserta juga mengidentifikasi praktik manajemen SDM yang efektif yang telah berjalan, seperti pertemuan rutin bulanan dan supervisi berkala oleh koordinator.

4. DISKUSI

Kegiatan penyuluhan manajemen SDM bagi Kader Pendamping Stunting DPPKBPPPA Kabupaten Paser berhasil meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata pre-test ke post-test sebesar 41,8%. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Bhutta et al. (2020) yang menyimpulkan bahwa intervensi berbasis pelatihan terstruktur secara konsisten mampu meningkatkan kompetensi kader kesehatan masyarakat di berbagai konteks negara berkembang.

Peningkatan pengetahuan yang signifikan pada domain evaluasi kinerja dan motivasi kader mengindikasikan bahwa selama ini kedua aspek tersebut merupakan celah kapasitas yang paling kritis di kalangan kader. Hal ini konsisten dengan temuan Nkosi et al. (2021) yang menyatakan bahwa kader kesehatan komunitas di negara berkembang umumnya lebih terpapar pada aspek teknis pelayanan daripada aspek manajerial, sehingga penguatan kapasitas manajerial menjadi kebutuhan mendesak.

Dari perspektif manajemen SDM, penerapan siklus PDCA (Plan-Do-Check-Act) dalam pengelolaan kader stunting merupakan pendekatan yang relevan untuk diterapkan di DPPKBPPPA Kabupaten Paser. Dessler (2020) menegaskan bahwa efektivitas program SDM tidak hanya ditentukan oleh kualitas pelatihan awal, tetapi juga oleh konsistensi dalam evaluasi dan umpan balik berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan seperti yang dilaksanakan dalam pengabdian ini perlu diintegrasikan ke dalam sistem pembinaan kader yang berkelanjutan.

Permasalahan yang teridentifikasi selama FGD, khususnya mengenai ketidakseimbangan antara beban kerja dan insentif kader, merupakan tantangan struktural yang memerlukan solusi kebijakan jangka panjang. Penelitian Kok et al. (2015) dalam tinjauan sistematis mereka menemukan bahwa motivasi intrinsik kader dapat dipertahankan melalui sistem pengakuan non-finansial seperti sertifikasi kompetensi, penghargaan publik, dan jalur

pengembangan karier yang jelas. Rekomendasi serupa dapat dipertimbangkan oleh DPPKBPPPA Kabupaten Paser dalam menyusun kebijakan pengelolaan kader.

Tingkat kepuasan peserta yang tinggi (84,8% sangat puas) mengindikasikan bahwa metode penyampaian materi yang partisipatif dan relevan dengan konteks lokal merupakan faktor penentu keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat semacam ini. Temuan ini selaras dengan prinsip andragogi yang dikemukakan Knowles et al. (2015), bahwa orang dewasa belajar paling efektif ketika materi dipersepsikan langsung relevan dengan kebutuhan dan pengalaman mereka.

Keterbatasan kegiatan ini antara lain adalah sifatnya yang cross-sectional sehingga tidak dapat mengukur retensi pengetahuan jangka panjang maupun dampak perilaku kader di lapangan. Penelitian lanjutan dengan desain longitudinal diperlukan untuk mengevaluasi apakah peningkatan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan ini diterjemahkan ke dalam perubahan praktik pendampingan yang nyata dan berdampak pada penurunan prevalensi stunting.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan manajemen SDM dalam penanganan stunting kepada 33 Kader Pendamping Stunting di wilayah kerja DPPKBPPPA Kabupaten Paser telah berhasil dilaksanakan dengan capaian yang signifikan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta tentang prinsip-prinsip manajemen SDM yang relevan dengan peran mereka sebagai kader stunting, dengan peningkatan nilai rata-rata sebesar 41,8% dan perbedaan yang signifikan secara statistik ($p < 0,001$). Tingkat kepuasan peserta yang sangat tinggi (84,8%) mengkonfirmasi bahwa metode pembelajaran partisipatif yang dipilih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta.

Berdasarkan hasil kegiatan, direkomendasikan agar DPPKBPPPA Kabupaten Paser: (1) mengintegrasikan pelatihan manajemen SDM ke dalam program pembinaan kader yang berkelanjutan; (2) mengembangkan sistem evaluasi kinerja kader yang terstruktur dengan mekanisme umpan balik yang jelas; (3) merancang skema motivasi dan penghargaan yang mempertimbangkan keseimbangan antara beban kerja dan kompensasi kader; serta (4) memperkuat koordinasi lintas sektor dalam pengelolaan SDM program stunting. Perguruan tinggi diharapkan dapat menjalin kemitraan jangka panjang dengan dinas terkait untuk mendukung penguatan kapasitas kader secara berkesinambungan.

DAFTAR REFERENSI

- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal & Child Nutrition*, 14(4), e12617. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Bhutta, Z. A., Akseer, N., Keats, E. C., Vaivada, T., Baker, S., Horton, S. E., Katz, J., Menon, P., Piwoz, E., Shekar, M., Victora, C., & Black, R. (2020). How countries can reduce child stunting at scale: Lessons from exemplar countries. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 112(2), 894S-904S. <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqaa153>
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., & de Onis, M. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427-451. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60937-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X)
- Dessler, G. (2020). *Human resource management* (16th ed.). Pearson Education.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur. (2022). *Profil kesehatan Provinsi Kalimantan Timur tahun 2022*. Dinas Kesehatan Provinsi Kaltim.
- Hoddinott, J., & Kinsey, B. (2001). Child growth in the time of drought. *Oxford Bulletin of Economics and Statistics*, 63(4), 409-436. <https://doi.org/10.1111/1468-0084.00213>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Hasil survei status gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Kementerian Kesehatan RI.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development* (8th ed.). Routledge.
- Kok, M. C., Dieleman, M., Taegtmeier, M., Broerse, J. E. W., Kane, S. S., Ormel, H., Tijm, M. M., & de Koning, K. A. M. (2015). Which intervention design factors influence performance of community health workers in low- and middle-income countries? A systematic review. *Health Policy and Planning*, 30(9), 1207-1227. <https://doi.org/10.1093/heapol/czu126>
- Nkosi, B., Seeley, J., Mathews, C., Mkhwanazi, N., Gennrich, R., & Moshabela, M. (2021). Community health workers as agents of health promotion in a South African township: Presenting a model based on qualitative findings. *BMC Health Services Research*, 21(1), 432. <https://doi.org/10.1186/s12913-021-06445-2>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. (2021). Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Ruel, M. T., & Alderman, H. (2013). Nutrition-sensitive interventions and programs: Impacts on maternal and child nutrition and implications for policy and programs. *The Lancet*, 382(9890), 476-487. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60843-0](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60843-0)
- Seck, M. D., & Toure, M. (2020). Analysis of the role of agriculture in reducing child stunting in Senegal. *Food Security*, 12(3), 657-671. <https://doi.org/10.1007/s12571-020-01032-1>

- Victora, C. G., Christian, P., Vdaletti, L. P., Garber, M., Bhutta, Z. A., & Black, R. E. (2021). Revisiting maternal and child undernutrition in low-income and middle-income countries: variable progress towards an unfinished agenda. *The Lancet*, 397(10282), 1388-1399. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(21\)00394-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(21)00394-9)
- Webb, P., & Kennedy, E. (2014). Impacts of agriculture on nutrition: Nature of the evidence and its implications for policy. *Food Security*, 6(4), 423-433. <https://doi.org/10.1007/s12571-014-0352-9>